

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peran Keluarga PMI Di Suruhan Lor Bandung Tulungagung Dalam Pemanfaatan Remitansi**

Perekonomian keluarga pekerja migran Indonesia Desa Suruhan Lor mengalami peningkatan setelah adanya salah satu keluarga menjadi pekerja migran di luar negeri. Terdapat perbedaan penampilan maupun kondisi kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dibandingkan saat sebelum keluarga mereka menjadi pekerja migran Indonesia dan sesudah keluarga mereka menjadi pekerja migran Indonesia. Dimana pendapatan mereka sebelum pergi keluar negeri pendapatan mereka hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Keluarga yang berada dirumah sangat berperan penting dalam pemanfaatan remitansi yang dikirim oleh keluarganya yang ada diluar negeri. Remitansi tersebut baik dimanfaatkan dalam hal produktif maupun konsumtif. Seperti halnya pemenuhan kebutuhan sehari-hari, membeli pakaian, peralatan rumah, barang elektronik, membangun rumah, emas, tanah, sawah, pembuatan UKM. Namun, selain untuk pemenuhan kebutuhan uang yang dikirim juga ditabung sebagai simpanan untuk hari tua.

Sebagian besar keluarga PMI Desa Suruhan Lor ada yang bersifat produktif seperti membuat usaha ternak, bengkel las, dan toko. Tapi, ada juga yang hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumtif saja. Hal ini dikarenakan kurangnya

keahlian dan rendahnya SDM untuk memanfaatkan uang sebagai kebutuhan yang lebih produktif.

Hal tersebut seperti penelian dari Azriel Jaya Putra yang menyebutkan remitansi tersebut selain untuk kebutuhan yang konsumtif seperti kebutuhan sehari-hari mereka juga menggunakan uang tersebut sebagai kebutuhan yang konsumtif juga sebagai investasi jangka panjang seperti membeli tanah, sawah, kendaraan, emas, dan membuka usaha mikro. Selain itu remitansi juga dimanfaatkan untuk kehidupan sosial seperti sumbangan acara keagamaan.

Hal lain dijelaskan dalam jurnal penelitian Arini Fitria Mustapita dan Mohammad Rizal yang berjudul analisis pola penggunaan remitan migrasi internasional secara produktif dan konsumtif di kabupaten malang yaitu pemanfaatan remitansi antara kebutuhan produktif dan konsumtif seimbang, dimana kebutuhan konsumtif di gunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan kebutuhan produktif digunakan kepentingan jangka panjang.

## **B. Pengaruh Remitansi Terhadap Tingkat Konsumsi Keluarga PMI Di Desa Suruhan Lor Bandung Tulungagung**

Salah satu perubahan keluarga yang salah satu keluarganya menjadi pekerja migran di luar negeri dan pengiriman remetitansi kepada keluarga pekerja migran Indonesia di Desa Suruhan Lor adalah menjadikan keluarga tersebut bersifat konsumtif. Hal ini merupakan kondisi yang wajar karena didasarkan pada meningkatnya kondisi ekonomi pada keluarga yang menjadikan keluarga pekerja

migran Indonesia Desa Suruhan Lor menjadikan pola konsumsi keluarga yang meningkat juga.

Terdapat perbedaan terhadap perilaku konsumsi dimana saat keluarga belum menjadi pekerja migran Indonesia dan sesudah salah satunya keluarga menjadi pekerja migran Indonesia yang lebih konsumtif. Faktor ekonomi yang rendah dimana pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah adanya keluarga yang pergi diluar negeri menjadi pekerja migran dan mengirimkan uang mereka mampu membeli barang dan sesuatu yang diinginkan yang dulunya belum bisa terpenuhi karena faktor ekonomi tersebut.

Karena remitansi yang di kirim oleh salah satu keluarganya yang menjadi pekerja migran di luar negeri mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok untuk keperluan sehari-hari. Sebagian besar keluarga pekerja migran Indonesia Desa Suruhan Lor dimanfaatkan untuk kebutuhan yang konsumtif untuk kebutuhan keluarga. Namun bukan berarti uang yang dikirim tidak ingin dimanfaatkan untuk kebutuhan yang lebih produktif. Tetapi, terkendala oleh keahlian untuk pemanfaatan yang produktif.

Hal ini juga di dukung oleh jurnal penelitian Arini Fitria Mustapita dan Mohammad Rizal bahwa hasil menunjukkan penggunaan remitan lebih banyak digunakan pada pola penggunaan konsumtif dengan persentase yang lebih besar dibandingkan pola produktif. Pola konsumtif yang dilakukan para migran tersebut antara lain meliputi renovasi rumah, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pembelian kendaraan, barang elektronik dan juga digunakan untuk membayar hutang.

Hal serupa juga didukung oleh skripsi Qurrotul A'yunina dengan judul analisis pola perilaku konsumsi keluarga TKI Sumberagung Kecamatan Rejotangan dalam perspektif Islam hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa keluarga sesudah bekerja menjadi pekerja migran cenderung konsumtif. Yang diikuti oleh faktor sosial dan budaya dimana dalam melakukan kegiatan konsumsi. Selain faktor sosial dan budaya perubahan umur dan siklus hidup juga dapat berpengaruh. Faktor psikologi, motivasi juga sangat mempengaruhi keluarga pekerja migran melakukan kegiatan yang bersifat konsumtif.

**C. Pola Konsumsi Keluarga PMI Suruhan Lor Bandung Tulungagung Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

Islam selalu mengatur kehidupan umatnya untuk memenuhi kehidupan dan perilaku kehidupan sesuai ajarannya. Hal tersebut juga berlaku dalam berperilaku konsumsi. Islam mengatur umatnya dalam melakukan konsumsi demi kemaslahatan hidupnya.

**1. Prinsip Keadilan**

Dalam Islam berkonsumsi keluarga pekerja migran Indonesia Desa Suruhan Lor sudah memahami etikanya, salah satunya adalah dilarang memperoleh rezeeki yang dilarang oleh Agama Islam dengan cara yang haram. Adil dalam prinsip konsumsi hal ini adalah mendapatkan rezeki dengan cara yang halal tidak dengan cara yang riba, mencuri atau hal yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri. Karena mayoritas penduduk Desa Suruhan Lor merupakan beragama Islam jadi, segala sesuatu yang dilakukan juga sesuai dengan syariat Islam.

Hal ini juga serupa Teori Idris dalam skripsi yang diteliti oleh Qurrotul A'yunina dengan judul analisis pola perilaku konsumsi keluarga TKI Sumberagung Kecamatan Rejotangan dalam perspektif Islam yaitu aktivitas konsumsi harus memperhatikan halal, haram, baik maupun tidak barang tersebut untuk dikonsumsi agar tidak membahayakan tubuh. Barang haram membahayakan tubuh yang dilarang oleh agama Islam yaitu babi, bangkai, minuman khamr.

## 2. Prinsip Kebersihan

Keluarga pekerja migran Indonesia asal Desa Suruhan Lor juga memperhatikan prinsip kebersihan selain karena untuk menjaga kesehatan mereka hal lain di dasarkan pada agama. Agama Islam menganjurkan kepada umatnya untuk menjaga kebersihan. Keluarga pekerja migran Islam selalu menjaga kebersihan baik makan dan minuman yang mereka konsumsi maupun tempat tinggal bahkan tempat belanja mereka yang akan dikonsumsi agar kesehatan keluarga mereka terjamin. Dalam Al-Quran dan As-sunna yang merupakan pedoman Islam menjelaskan bahwa seseorang harus mengonsumsi dan memilih barang yang bersih untuk dikonsumsi, tidak kotor maupun menjijikan.

Hal ini sesuai dengan Teori Idris dalam Skripsi Qurrotul A'yunina dengan judul analisis pola perilaku konsumsi keluarga TKI Sumberagung Kecamatan Rejotangan dalam perspektif Islam yaitu bahwa Islam dalam mengonsumsi sesuatu haruslah memilih barang yang baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor maupun menjijikan sehingga merusak selera makan. Karena tidak semua makan

dan minuman bisa untuk dikonsumsi. Seperti dalam Ilam hanya barang yang halal, baik bersih serta bermanfaat yang dapat dikonsumsi.

Seperti dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah[2]:168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:” *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu*”.

### 3. Prinsip kesederhanaan

Keluarga migran Indonesia asal Desa Suruhan Lor juga menerapkan prinsip kesederhanaan. Hal ini dibuktikan dengan mereka mengkonsumsi barang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka juga digunakan untuk menabung yang digunakan untuk hari tua. Keluarga pekerja migran Indonesia asal membelanjakan hartanya secara berlebih-lebihan mereka lebih mengutamakan menabung untuk hari tua. Mereka juga menyadari bahwa agama Islam mengajarkan hal kesederhanaan dan Allah SWT melarang hambanya untuk menghambur-hamburkan hartanya untuk hal yang tidak bermanfaat.

Seperti dalam Teori Idris dalam Skripsi Qurrotul A’yunina dengan judul analisis pola perilaku konsumsi keluarga TKI Sumberagung Kecamatan Rejotangan yaitu sikap berlebih-lebihan (*Israf*) sangat dibenci oleh Allah SWT

merupakan pangkal dari kerusakan. Sikap berlebihan memiliki makna melebihi kebutuhan yang wajar dan cenderung menuruti hawa nafsu ataupun sebaliknya yaitu terlalu kikir yang membuat tersiksa diri sendiri. Islam selalu memperhatikan kualitas dan kuantitas barang yang akan dikonsumsi agar bersifat wajar agar tercipta kegiatan konsumsi yang efektif maupun efisien bagi kehidupan individu maupun sosial.

#### 4. Prinsip Kemurahan

Prinsip kemurahan hati disini masih berhubungan dengan prinsip sebelumnya yaitu prinsip kesederhanaan. Dalam kegiatan sehari-hari keluarga PMI Desa Suruhan Lor juga menerapkan prinsip kemurahan dalam kehidupan sosial. Mereka menyisihkan uang yang mereka punya digunakan untuk kehidupan sosial seperti sumbangan ke masjid, acara keagamaan, kepada orang yang membutuhkan. Karena mayoritas penduduk Desa Suruhan Lor beragama Islam mereka menyadari bahwa di dalam hartanya terdapat hak orang lain dan tidak digunakan untuk kehidupan individu.

Hal ini seperti Teori Idris yang terdapat dalam skripsi Qurrotul A'yunina dengan judul analisis pola perilaku konsumsi keluarga TKI Sumberagung Kecamatan Rejotangan yaitu dalam memenuhi kebutuhan hidup seorang muslim yang memiliki tidaklah menggunakan hartanya yang diperoleh tersebut ( yang sesungguhnya hanyalah titipan Allah) hanya untuk memenuhi kebutuhannya. Sebab dalam Islam dalam harta tersebut terdapat hak seorang Muslim yang lain.

## 5. Prinsip Moralitas

Dalam keseharian keluarga pekerja migran Indonesia menerapkan prinsip moralitas yang diajarkan sejak kecil dengan budi pekerti, agama dan mengajarkan moral yang baik. Selain itu mereka juga mengajarkan kepada anak-anak mereka yang masih kecil agar selalu berdoa sebelum dan sesudah makan sebagai bentuk rasa bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan.

Hal ini seperti Teori Idris dalam Skripsi Qurrotul A'yunina dengan judul analisis pola perilaku konsumsi keluarga TKI Sumberagung Kecamatan Rejotangan yaitu dalam Islam dalam berkonsumsi tidak hanya dalam makan dan minum serta pemenuhan kebutuhan konsumsi, tetapi juga memperhatikan dalam hal akhri dari tujuan konsumsi tersebut yaitu implementasi dari konsumsi seperti nilai moral, dan spiritual dalam kehidupan. Serta diajarkan untuk menyebut nama Allah dalam setiap kegiatan konsumsi dan bersukur kepada-Nya